

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Gambaran Umum

Braga dan Gedung Landmark



Gbr. 2.1 Braga tahun 1920-an
Sumber: Buitenweg, Heinn. 1976. *Bandoeng*

Braga merupakan daerah historis yang dimiliki kota Bandung. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Braga merupakan jalan utama yang dilalui untuk

menuju ke Jalan Raya Pos, atau Pos Weg dan Braga sendiri merupakan jalan yang banyak dilalui oleh pedati – pedati sebagai alat transportasi pada waktu itu, sehingga Braga pada zaman dahulu bernama Pedati Weg.

Seiring perkembangan zaman, Braga tumbuh menjadi permukiman penduduk seperti perkembangan wilayah lainnya di kota Bandung. Tetapi ketika terdapat wacana bahwa ibukota akan dipindahkan ke Bandung, seketika itu pula, pemerintah Hindia Belanda menjadikan Braga menjadi kawasan perdagangan nomor satu di Hindia Belanda. Merk – merk terkenal dan ternama didisplay di pertokoan sepanjang jalan Braga tersebut. Selain itu, ditetapkan aturan – aturan pembangunan kawasan

tersebut, mulai dari tinggi bangunan yang dibuat seragam, serta ketentuan lainnya.

Braga menjadi daerah bergensi dan eksklusif. Masyarakat yang melewati jalan Braga kebanyakan dari kalangan berkelas. Mereka menggunakan pakaian – pakaian yang bagus dan ber-*window shopping* di daerah tersebut. Braga merupakan ajang untuk eksistensi diri bagi masyarakat berkelas pada zaman pemerintahan Hindia Belanda.

Bangunan – bangunan yang dibangun di daerah Bandung juga merupakan desain yang dibangun bukan oleh arsitek sembarangan, tetapi arsitek yang memiliki kontribusi tinggi terhadap perkembangan pembangunan kota Bandung. Arsitektur yang diterapkan di daerah jalan Braga ini sudah disesuaikan dengan iklim di Indonesia, yaitu iklim tropis, dan juga dipadukan dengan gaya Eropa yang elegan, sehingga gaya arsitekturalnya merupakan percampuran antara barat dan timur dan dengan langgam yang beragam.

Periodisasi langgam – langgam bangunan di Bandung (sejak abad ke-19 hingga petengahan abad 20)¹

1. *Gaya Indische Empire Stijl* (1860-an)

Berkembang pada mas pemerintahan Herman Willem Daendels. Disukai oleh pejabat kolonial karena mengesankan keanggunan dan wibawa.

2. *Gaya Romatik* (1880-awal abad 20)

¹ Jatmika, Bisma. Wibowo Wibisono, Bajongga CFHS, M.Lukman, Rommel Octavo S;Konservasi Bangunan Bersejarah di Bandung. Bangunan Wastukantjana, Jl. Wastukencana no. 43, Bandung

Digunakan untuk bangunan rumah tinggal dan tempat peristirahatan seperti hotel, dan sejenisnya. Misalnya Hotel Homann. Langgam ini sudah lebih beradaptasi dengan iklim tropis yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan ciri – ciri penggunaan atap 60 derajat.

3. *Indo-europeeschen architectuur stijl* (1920-an)

Langgam ini lebih beradaptasi lagi dengan iklim tropis yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan gaya bangunan dua kubu, C.P.W Schoemaker yang lebih berorientasinya yang terkenal dengan asil ke arsitektur barat, dan kubu H. Maclaine Pont dengan *Indo-europeeschen architectuur stijl*. Bangunan yang menjadi contoh langgam ini adalah Aula Barat ITB dan Gedung Sate

4. *Art – Deco* (1920-an)

Dikembangkan oleh , C.P.W Schoemaker. Contoh deretan pertokoan di Jl. Braga, Hotel Preanger dan Gd. Merdeka di Asia Afrika.

5. *De Stijl* (1920-an)

Dipopulerkan oleh Albers. Contoh bangunannya Savoy Homann, Villa Tiga Warna dan Perumahan di Jl. Pagar Gunung.

Bangunan – bangunan di jalan Braga saat ini menjadi bangunan cagar budaya yang dilindungi oleh negara, dan secara khusus oleh Bandung Heritage. Salah satu bangunan yang termasuk dalam cagar budaya tersebut adalah Gedung Landmark yang berlokasi di Jalan Braga no.129 Bandung.

Gedung Landmark merupakan bangunan yang di desain oleh C.P.Wolff Schoemaker, dibangun pada tahun 1922, dengan fungsi bangunan sebagai percetakan dan toko buku bernama Van Dorp. Van Dorp merupakan toko buku terkemuka di Bandung dan di Hindia Belanda. Setelah Van Dorp tidak beroperasi lagi, bangunan tersebut kemudian digunakan sebagai gedung theater dengan nama Pop Theater. Dan kemudian sempat dibiarkan kosong hingga saat ini hanya berfungsi sebagai gedung yang disewakan untuk *event – event* tertentu, seperti *book fair, job fair* hingga pameran elektronik.

Revitalisasi

Banyak cara untuk melestarikan bangunan cagar budaya ini. Pelestarian berarti mempertahankan keberadaannya dengan jalan melindungi dan memeliharanya agar tetap lestari.²

Indonesia dalam hal melestarikan bangunan cagar budayanya berpedoman pada **Undang – Undang no.5 tahun 1992** tentang Benda Cagar Budaya, yaitu:

- Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok atau bagian – bagiannya atau sisa – sisanya yang berumur sekurang – kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili gaya sekurang – kurangnya 50 tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

² Data Bangunan Bersejarah Kota Bandung, Data Bandung Heritage, hal 34

- Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Selain undang – undang, terdapat **Peraturan Daerah no.19 tahun 2009** yang juga mengatur tentang kriteria bangunan cagar budaya yang juga berdasar pada Undang – Undang no.5 tahun 1992 tersebut. Kriteria tersebut diantaranya:

- **Nilai Sejarah**

Hal – hal yang berkaitan dengan peristiwa atau sejarah politik (perjuangan), sejarah ilmu pengetahuan, sejarah budaya termasuk di dalamnya sejarah kawasan maupun bangunan (yang lekat dengan hati masyarakatnya) tokoh penting baik pada tingkat lokal (Bandung atau Jawa Barat), nasional (Indonesia) maupun Internasional

- **Nilai Arsitektur**

Berkaitan dengan wajah bangunan (komposisi elemen – elemen dalam tatanan lingkungan) dan gaya tertentu (wakil dari periode – periode gaya tertentu) serta keteknikan. Termasuk di dalam nilai arsitektur adalah fasade, layout dan bentuk bangunan, warna serta ornamen yang dimiliki oleh bangunan. Juga berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau menunjang ilmu pengetahuan, misalnya, bangunan yang dibangun dengan teknologi tertentu (termasuk di dalamnya penggunaan konstruksi dan material khusus). Bangunan yang merupakan perkembangan tipologi tertentu.

- **Nilai Pengetahuan**

Mencakup bangunan – abngunan yang memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, misalnya ITB, UPI, Museum Geologi

- **Nilai Sosial Budaya**

Berkaitan dengan hubungan antara masyarakat dengan locusnya

- **Umur**

Berkaitan dengan umur kawasan atau bangunan cagar budaya. Umur yang ditetapkan adalah sekurang – kurangnya 50tahun. Semakin tua bangunan, semakin tinggi nilai ke-tuaannya.

Dalam cabang konservasi arsitektur, dikenal istilah – istilah yang dapat mewakili pada arsitek yang hendak melakukan proses konservasi bangunan dengan cara yang berbeda – beda, diantaranya:

- **Preservasi:** upaya untuk mempertahankan keutuhan suatu tempat seperti apa adanya, serta memperlambat proses kerusakannya; melindungi bangunan dan mempertahankannya dalam kondisi aslinya.
- **Restorasi:** proses mengembalikan ke bentuk asal, dengan intervensi yang sangat ringan; menghilangkan elemen – elemen bentuk tambahan dan mengembalikan bentuknya ke dalam bentuk aslinya.

Panduan merestorasi (studi kasus Museum di Jakarta):

- Sebaiknya tidak ada penggantian material baru, kecuali material lama sudah tidak tersedia lagi. Itupun dipelajari dulu apa sudah sesuai menggantikan material lama.

- Hanya menggunakan material bangunan lama untuk mengganti bagian yang lain. Misalnya atap yang rusak diganti dengan atap lama bagian bangunan yang lama.
- Memperbaiki kerusakan lokal dan tidak merubah seluruh komponen. Misalnya, memperbaiki kayu yang dimakan rayap, hanya bagian yang rusak, ketimbang mengganti seluruhnya. Lebih baik memperbaiki bagian yang rusak daripada menggantinya dengan yang sama sekali baru.
- Menggunakan material lokal, dibuat oleh pegawai lokal dan menggunakan teknik konstruksi ketika diperlukan.
- Tim arkeologi dilibatkan sejak awal perencanaan proyek. Mereka mengambil sampel bahan bangunan kemudian memeriksanya dan membuat rekomendasi yang diperlukan. Mereka menolong tim konservasi menemukan jenis cat tahan hujan yang cocok digunakan. Adapun cat yang diperlukan, mempunyai karakter seperti kulit manusia ; melindungi dari hujan dan panas, sekaligus dinding bisa bernapas.

(Sumber: Savitri, *Panduan Merestorasi, Konservasi & daftar bangunan kuno*, 19 Mei 2009, www.anisavitri.wordpress.com)

- Rekonstruksi: proses perbaikan yang mengacu pada kondisi bangunan yang membahayakan secara struktural, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan fungsi bangunan.
- Renovasi: proses perbaikan yang lebih ditekankan pada bagian interior bangunan.

- **Revitalisasi:** tindakan melestarikan bangunan bersejarah dengan langkah meningkatkan vitalitas ekonomi bangunan. Bila diperlukan akan dapat diberi kesempatan mengadakan perubahan teknis dalam skala terbatas / kecil.

M u s e u m

Museum adalah suatu alternatif yang baik untuk mengolektifkan barang – barang yang menjadi kesenangan, hobi, atau bernilai sejarah di dalamnya. Selain pengolektifan, museum dengan penataan layout yang menarik dan menjadikan barang – barang tersebut terawat dengan manajemen yang baik dan pengelolaan yang baik pula.

Selain sebagai wadah untuk pengolektifan dan sebagai tempat memamerkan benda – benda yang menjadi koleksi, museum juga memberikan informasi – informasi pada para pengunjungnya, sehingga museum memiliki nilai edukasi yang tinggi.

Berikut adalah pengenalan terhadap museum, yang dimaksudkan untuk memberikan dasar pengetahuan mengenai bangunan museum dan mengidentifikasi bangunan museum.

a. Sejarah Museum dan Perkembangannya di Indonesia

Museum awalnya pada zaman dahulu merupakan kuil, dimana digunakan untuk sembilang dewi Muse yang tugasnya adalah menghibur. Dalam perkembangannya tempat ini menjadi tempat kerja para ahli pikir atau filsuf – filsuf kenamaan zaman Yunani kuno, seperti

Pythagoras dan Plato, dimana perkembangannya dengan menganggap tempat tersebut sebagai tempat penyelidikan dan pendidikan filsafat sebagai ruang lingkup ilmu dan kesenian.

Perkembangan setelah zaman Yunani kuno tersebut dengan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat untuk mengumpulkan benda – benda yang dianggap aneh. Di abad pertengahan, museum merupakan tempat benda – benda pribadi milik pangeran, bangsawan, para pencipta seni dan budaya serta para pencipta ilmu pengetahuan dimana benda – benda tersebut mencerminkan apa yang menjadi minat dan kesukaan pemiliknya.

Di Perancis, museum awalnya menjadi tempat untuk mengabadikan koleksi seni mereka, yang diciptakan oleh raja dan para bangsawan Perancis pada jaman pemerintahan Louis XIV, dan kepemilikannya hanya milik pribadi dan bersifat prestise serta tidak untuk diperlihatkan pada khalayak umum.

Museum juga dianggap sebagai kumpulan ilmu pengetahuan dalam karya tulis seorang sarjana, yang terjadi pada zaman ensiklopedis, setelah zaman Renaissance di Eropa Barat, dimana orang – orang di sana memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka tentang manusia, flora, fauna, bumi dan jagat raya di sekitarnya. Akhir abad ke-18 seiring dengan perkembangan pengetahuan di Eropa, Negri Belanda yang merupakan bagian dari Eropa mempengaruhi perkembangan museum di Indonesia.

Diawali dengan pegawai VOC yang menulis tentang **Ambonsche Landbeschrijving** yang memberi gambaran tentang Maluku, kemudian disusul dengan didirikannya lembaga – lembaga yang memperhatikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang juga memelihara museum. Benda – benda yang menjadi koleksi museum ini tidak dapat dipinjamkan dengan cara apapun kepada pihak manapun.

Pusat pemerintahan di Batavia kemudian mendirikan lembaga – lembaga sejenis yang berkembang dan koleksipun meningkat jumlahnya, hingga akhirnya mendirikan gedung di Jl. Merdeka no. 12 pada tahun 1862 yang akhirnya menjadi museum kebudayaan yang besar dengan perpustakaan yang lengkap, yang sekarang dikenal dengan nama Museum Nasional.

Setelah munculnya Museum Nasional yang mengoleksi benda – benda yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, pemerintah Hindia Belanda kemudian mendirikan museum – museum lainnya seperti di kota Bogor, Bandung, Solo, Yogyakarta dan kota – kota lainnya yang juga diawali dengan pembentukan lembaga – lembaga. Kebanyakan dari museum – museum tersebut menyimpan barang – barang yang bernilai sejarah dan juga ilmu pengetahuan.

Hubungan dengan Belanda yang memburuk mempengaruhi perkembangan permuseuman Indonesia, terutama untuk masalah pendanaan, hingga akhirnya museum, yang merupakan lembaga ilmu

pengetahuan dan kebudayaan tersebut diserahkan kepada negara/pemerintah, hingga saat ini, permuseuman Indonesia di bawah pengawasan Direktorat Museum yang termasuk dalam Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

b. Fungsi Museum

Menurut Direktorat Museum, museum memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah

Museum adalah suatu badan dan wadah yang bertugas mengumpulkan benda – benda yang kemudian dirawat agar tetap lestari. Selain itu, museum juga merupakan pusat penelitian bagi masyarakat tertentu yang membutuhkan informasi dengan cara pengamatan langsung benda – benda koleksi.

2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum

Museum memberikan informasi – informasi terkait dengan benda – benda yang dikoleksinya serta hasil penelitiannya, yang dipaparkan secara lugas dan beruntun, dan museum diperuntukan untuk masyarakat umum, dari kalangan manapun.

3. Pusat penikmatan karya seni

Museum juga mengumpulkan benda – benda yang memiliki nilai seni yang tinggi, dan sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan karya seni pula.

4. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa

Benda – benda yang dikumpulkan dalam museum merupakan benda – benda yang juga memiliki usur kebudayaan dan pembuktian diri manusia yang merupakan ciri khas dari bangsa.

5. Obyek wisata

Museum merupakan salah satu alternatif wisata yang baik karena sifatnya yang rekreatif.

6. Media pembinaan pendidikan kesenian dan Ilmu Pengetahuan

Museum menyajikan pameran hasil karya seni yang didalamnya juga memiliki unsur ilmu pengetahuan, sehingga bernilai edukasi

7. Suaka Alam dan Suaka Budaya

Museum merupakan gedung ilmu yang memaparkan perkembangan dunia yang berada di alam yang kemudian menjadi suatu budaya yang merupakan hasil pemikiran manusia.

8. Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan

Benda – benda yang dikoleksi oleh museum menunjukkan keberadaan dan perkembangan sejarah manusia pda suatu masa.

9. Sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan

Secara tidak langsung museum memberikan kita informasi bagaimana tangan Tuhan berkarya di dunia melalui alam ini, hingga tercipta sebuah sejarah, karya seni dan keunikan – keunikan lainnya yang ada di dunia.

c. Tugas Museum

Museum sebagai lembaga dalam Departemen Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, merawat dan melestarikan aset yang menyimpan nilai sejarah / kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah dan atau bangsa.
2. Mengumpulkan benda – benda koleksi baik yang bersejarah maupun yang dilestarikan dan pernah menjadi fenomena di dunia.
3. Memamerkan benda – benda koleksi dengan mendisplay benda – benda tersebut dalam ruangan yang diperuntukan untuk masyarakat umum.
4. Memberi informasi kepada masyarakat umum tentang hasil penelitian terhadap suatu yang telah diteliti sebelumnya.
5. Mengkomunikasikan benda – benda kepada pengunjung.
6. Pendokumentasian benda – benda koleksi yang dimiliki.

d. Jenis – Jenis Museum

Museum memiliki beberapa jenis, dikelompokkan menurut beberapa kategori, diantaranya:

1. *Tingkat dan luas koleksi*

a. Museum Internasional

Museum yang mempunyai koleksi dengan obyek yang diambil dari beberapa negara.

b. **Museum Nasional**

Museum yang mempunyai koleksi dengan obyek yang diambil dari tingkat Nasional.

c. **Museum Regional**

Museum yang mempunyai koleksi dengan obyek yang diambil dari tingkat regional.

d. **Museum Lokal**

Museum yang mempunyai koleksi dengan obyek yang diambil dari tingkat lokal / setempat.

2. ***Klasifikasi***

a. **Museum Umum**

Museum yang koleksinya meluas sampai mencakup beberapa bidang.

b. **Museum Khusus**

Museum yang membatasi koleksinya pada bidang – bidang tertentu.

3. ***Bentuk penyajian***

a. **Museum Terbuka (obyek di ruang terbuka)**

b. **Museum Tertutup**

c. **Kombinasi antara terbuka dan tertutup**

d. **Museum Berjalan**

4. ***Museologi***

a. **Museum Ilmu Hayat**

- b. Museum Sejarah dan Antropology
- c. Museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d. Museum Seni

(Sumber: Bayu Setyojati, (2007), Landasan Teori dan Program, PAA Periode 52, UNIKA Soegijapranata, Semarang)

e. Benda Koleksi

Benda – benda yang menjadi koleksi museum adalah benda – benda yang berhasil dikumpulkan dan merupakan benda yang sesuai dengan obyek museum dan tema museum itu sendiri. Benda – benda koleksi museum ini memiliki nilai history, juga ilmu pengetahuan yang memberikan informasi – informasi sehingga bernilai edukasi.

f. Obyek Museum

Obyek museum merupakan benda – benda yang masuk dalam museum dan mejadi tema dari museum itu sendiri. Benda – benda yang masuk ke dalam *list* benda – benda yang dimuseumkan harus memberikan informasi – informasi positif dan layak dijadikan benda yang dimuseumkan karena merupakan hasil peradaban manusia, memiliki nilai ilmiah, dan teridentifikasi baik dari segi bentuk, wujud, type, gaya, asal dan fungsinya.

2.1.2 Latar Belakang – Perkembangan – Tren

a. Latar Belakang

Pentingnya menjaga bangunan cagar budaya yang berada di kota Bandung, khususnya Gedung Landmark, jalan Braga no 129, agar

bangunan tersebut hidup kembali dan dapat terus lestari, sehingga sejarah yang pernah ditorehkan di dalam bangunan tersebut tidak hilang, dan masyarakat masih dapat menikmati keindahan bangunan tersebut.

Munculnya komunitas dan club – clup pecinta vespa dan sepeda onthel di Bandung juga melatar belakang proyek ini. Ini menjadi sebuah fenomena di mana di zaman yang serba maju dengan teknologi yang tinggi, segelintir orang kembali kepada background dimasa lalu yaitu penggunaan alat transportasi vespa dan sepeda onthel.

Keberadaan sepeda onthel dan vespa yang klasik dan antik menjadikannya suatu benda yang memiliki nilai artistik tinggi dibalut dengan teknologi – teknologi yang melatarbelakangi perkembangannya pada era *tempo doeloe* ini perlu mendapat tempat yang baik sebagai benda yang patut mendapat apresiasi tinggi. Keunikan bentuk dan berbagai jenis yang dimilikinya kian lama kian menghilang digusur oleh hadirnya alat transportasi masa kini yang lebih modern dan lebih praktis serta lebih prestisius.

Hingga saat ini, belum ada wadah yang mengolektifkan alat transportasi unik ini dan memamerkannya serta memberi informasi kepada masyarakat tentang perkembangan dan teknologi yang digunakan. Sehingga Museum menjadi solusi dari fenomena ini dan juga cara untuk melestarikan bangunan cagar budaya Landmark.

b. Perkembangan

Pada perkembangannya, Landmark dahulu pada awal pembangunannya lebih dikenal dengan gedung Van Dorp yang merupakan percetakan dan sebuah toko buku terkemuka di Hindia Belanda. Toko buku ini banyak dikunjungi oleh masyarakat kota Bandung. Masa kejayaan toko buku Van Dorp ini berlangsung hingga tahun 1970. Setelah itu tahun 1970an, bangunan dengan arsitektur yang megah ini menjadi gedung theater dengan nama Pop Theater. Dan sempat kosong setelah kejayaan Pop Theater. Pada awal 1990, gedung Landmark dijadikan exhibition center, tempat pameran – pameran, hingga menjadi tempat persewaan untuk resepsi pernikahan.

Kembali masa kejayaannya menurun diakhir tahun 2000 keatas, gedung Landmark hanya sesekali digunakan pada event – event tertentu dan tidak sesering biasanya. Dan digunakan untuk diskotik, mini bar, dan juga tempat kebaktian umat beragama Kristen Protestan.

Museum pada perkembangannya merupakan lembaga ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang mengolektifkan suatu benda – benda yang memiliki nilai seni, sejarah dan juga benda – benda yang melalui proses ilmiah di mana di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan. Di era filsuf Yunani kuno, museum menjadi semacam *basecamp* untuk berdiskusi dan melakukan temuan – temuan dan tempat kerja mereka.

Mulai abad ke-18 museum dijadikan tempat pengkolektifan benda – benda seni yang dimiliki oleh bangsawan – bangsawan Eropa, dan hanya diperuntukan untuk kalangan tertentu. Perkembangan selanjutnya, museum menjadi terbuka untuk umum, untuk masyarakat dan memberikan banyak informasi yang memiliki aspek edukasi yang tinggi. Selain barang – barang yang memiliki nilai seni yang tinggi, museum juga mengoleksi benda – benda yang memiliki nilai historis dan merupakan peradaban manusia yang diakui oleh dunia.

Perkembangan permuseuman di Indonesia tidak lepas dari campur tangan kolonial Belanda yang pada masa lalu menjajah Indonesia. Hingga saat ini, banyak sekali museum yang dimiliki oleh Indonesia.

Vespa dan Onthel yang menjadi objek dari proyek museum ini merupakan kendaraan yang berkembang pada zaman yang berbeda. Sepeda onthel lebih dulu menjadi alat transportasi yang memeriahkan jalanan di Indonesia dan pada zaman dahulu hanya kalangan – kalangan tertentu yang memilikinya. Tapi kemudian onthel ini tergeser oleh kendaraan – kendaraan lainnya yang lebih canggih dan bermesin. Vespa berkembang di Indonesia pada awal kemerdekaan Indonesia, karena produksi dilakukan oleh perusahaan piaggio pada tahun – tahun tersebut.

Hingga kini keberadaan vespa dan sepeda onthel sudah jarang sekali. Vespa masih sering ditemui di jalanan karena masih cukup

banyak peminatnya dan juga harganya yang cukup terjangkau dibandingkan dengan kendaraan beroda dua bermesin lainnya. Sedangkan sepeda onthel hanya sedikit sekali dapat kita temui di jalanan. Karena dianggap tidak praktis dan penggunaannya menggunakan tenaga manusia, tetapi sepeda onthel saat ini merupakan benda yang relatif mahal, karena keantikan yang dimilikinya.

c. Trend

Trend yang terjadi pada Gedung Landmark saat ini adalah:

- Bangunan berada pada daerah yang strategis dan dekat dengan pusat kota. Pencapaian mudah dilalui oleh transportasi pribadi maupun transportasi umum dan berada di pinggir jalan Braga yang mengarah ke arah Jl. Wastukencana dan daerah Dago dan juga dekat dengan alun – alun kota.
- Gedung Landmark beroperasi sebagai gedung yang disewakan pada lantai 1 dan pada lantai 2, dan 3 disewakan sebagai diskotik dan tempat kebaktian umat beragama Kristen yang pada perkembangannya persewaan gedung ini sudah tidak profitable, sehingga dibutuhkan revitalisasi dari fungsi bangunan dan juga fasilitas yang diberikan untuk masyarakat.
- Club – club vespa dan komunitas onthelis di Bandung dan Jawa Barat belum memiliki gedung yang dapat mewakili “keberadaan” mereka.

- Museum di Indonesia banyak menggunakan gedung bersejarah untuk mendukung tema dari fungsi bangunan yang sarat dengan makna sejarah dibalikinya.
- Pada proyek ini akan direncanakan revitalisasi bangunan jalan Braga no.129, yang merupakan Gedung Landmark dengan fungsi baru yaitu museum vespa dan sepeda onthel, dengan memberikan fasilitas – fasilitas tambahan yang bersifat edukatif, inovatif dan rekreatif.

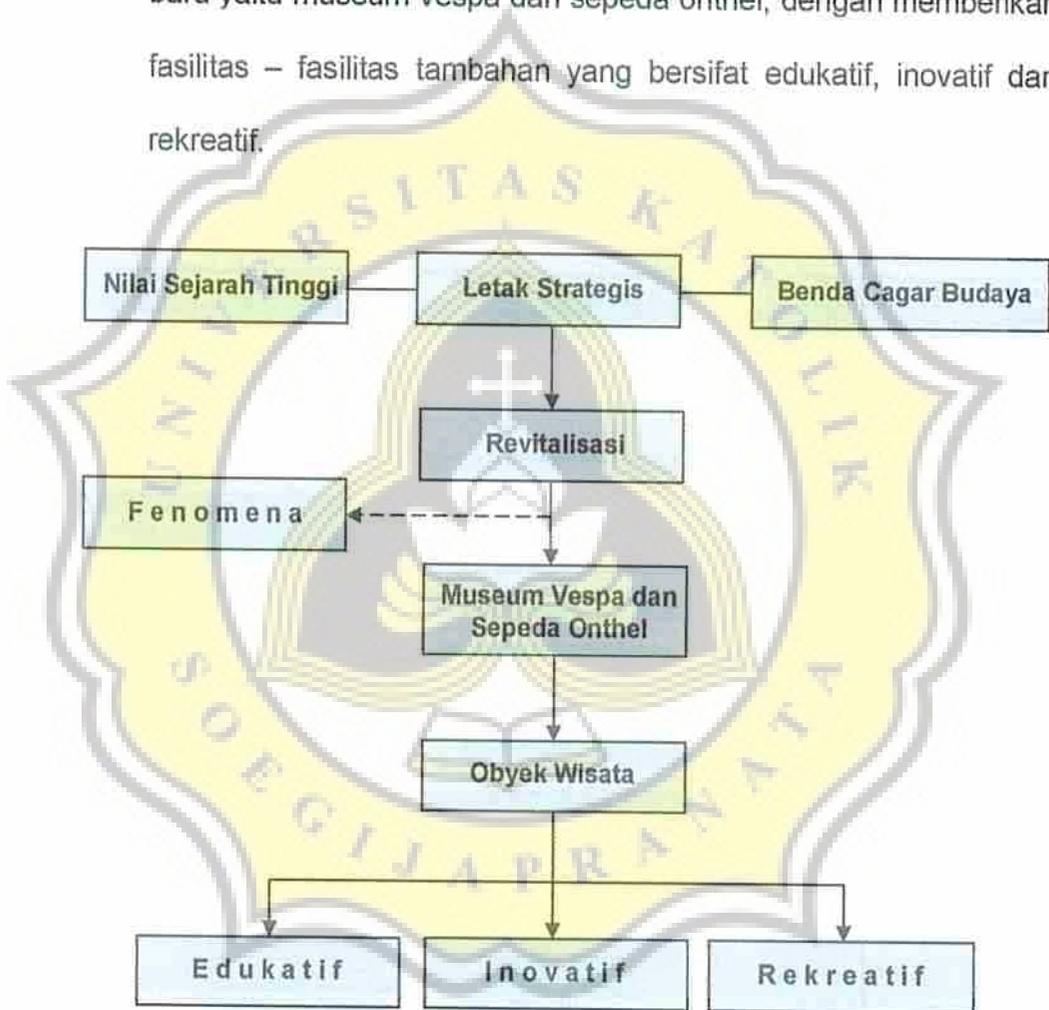


Diagram 2.1 Trend Gd. Landmark
Sumber: Pengamatan Pribadi

2.1.3 Sasaran yang akan dicapai

Sasaran yang ingin dicapai dalam proyek ini adalah menciptakan museum yang inovatif, edukatif dan rekreatif, memberikan nilai lebih, dengan ditunjang oleh fasilitas – fasilitas pendukung dan penunjang, sehingga museum dapat diminati berbagai kalangan dari komunitas dan club – club berkait (komunitas dan club onthelis, serta pecinta vespa).

Selain itu, untuk menghidupkan kembali gedung Landmark yang hampir mati, sehingga sejarah yang ada di balik gedung megah kelas Landmark dapat terus terjaga dan juga lestari. Selain itu membantu pemerintah untuk menjaga salah satu aset kota berupa bangunan bersejarah yang pernah memberikan kontribusi positif dalam perkembangan kota Bandung.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Terminologi

a. Terminologi Revitalisasi

Revitalisasi³ adalah kegiatan pemugaran bangunan gedung dan lingkungan yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pemanfaatan bangunan gedung dan lingkungnya yang dilindungi tersebut dan dapat sebagai bagian dari revitalisasi kawasan kota lama untuk mencegah hilangnya aset-aset kota yang bernilai sejarah atau karena kawasan

³ Fielden, Bernard. 1082. Conservation Historic Building. Butterwoth Heinnman Ltd. London. hal 3-12

tersebut mengalami penurunan produktifitas. Menghidupkan kembali kawasan konservasi dengan kemungkinan memfungsikan baru tanpa meninggalkan jiwa tempat (*spirit of space*).

b. Terminologi Bangunan

Biasanya dikonotasikan dengan rumah, gedung ataupun segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradabannya seperti halnya jembatan dan konstruksinya serta rancangannya, jalan, sarana telekomunikasi. (www.wikipedia.com)

c. Terminologi Braga

*Braga region as one of the center of trade and tourism especially for shopping and tropical architectural building. Braga is now one central bussiness district in Bandung. The target is shopping center, and tourism area. Braga has a strategic and historical value.*⁴

*Braga is famous place with elite and exclusive business area.*⁵

d. Terminologi Museum

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, *mouseion*, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil pemujaan terhadap Muses, dewa yang berhubungan dengan kegiatan seni. *Museion* juga merupakan tempat suci untuk berkumpulnya para cendekiawan mempelajari dan menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan.

⁴ Hamijaya, Wahyu. 1997. *Tourism Development Through Revitalisation*. Waikotamadya KHD Tingkat II Bandung, dalam Simposium Internasional BRAGA

⁵ Satria, Teguh. 1997. *Property Value Increase Through Revitalisation*

- Menurut **International Council of Museums**, museum adalah institusi permanen, atau sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh (mengkoleksi), merawat, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.
- Menurut **Edi Dimiyati** (*Panduan Sang petualang, 47 Museum Jakarta*, hal 4), museum bukanlah gudang tempat menampung benda – benda mati yang membosankan. Bukan pula tempat menyimpan barang rongsokan yang tak bernilai guna. Di dalam museum tersimpan kisah panjang. Ada pesan – pesan sakral yang diusungnya. Ada pikiran dan ide – ide kreatif, ada cita – cita dan karya fenomenal.
- Menurut **Deni Andriana** (*Festival Museum Nusantara: Revitalisasi Museum Nusantara, www.goyangkarawang.com*) museum adalah bangunan yang berfungsi menyimpan atau mengabadikan kekayaan sejarah, seni dan budaya nusantara.

Kesimpulan arti museum:

Dari pengertian – pengertian di atas maka museum merupakan lembaga / instansi yang melayani kepentingan umum akan suatu informasi mengenai suatu karya seni, sejarah dan karya lainnya yang fenomenal,

bahkan yang sudah kuno, dengan tujuan edukasi, kesenangan atau hobi bahkan pembuktian akan suatu pemikiran manusia.

e. Terminologi Vespa

"Vespa" berasal dari kata "*Wesp*" yang berarti binatang penyengat atau lebah. Vespa merupakan alat transportasi roda dua yang menggunakan konsep pesawat terbang, di mana produksi pertamanya dilakukan pada tahun 1940-an, dan langsung *mem-booming* di dunia.⁶ (www.blogneforfree.blogspot.com)

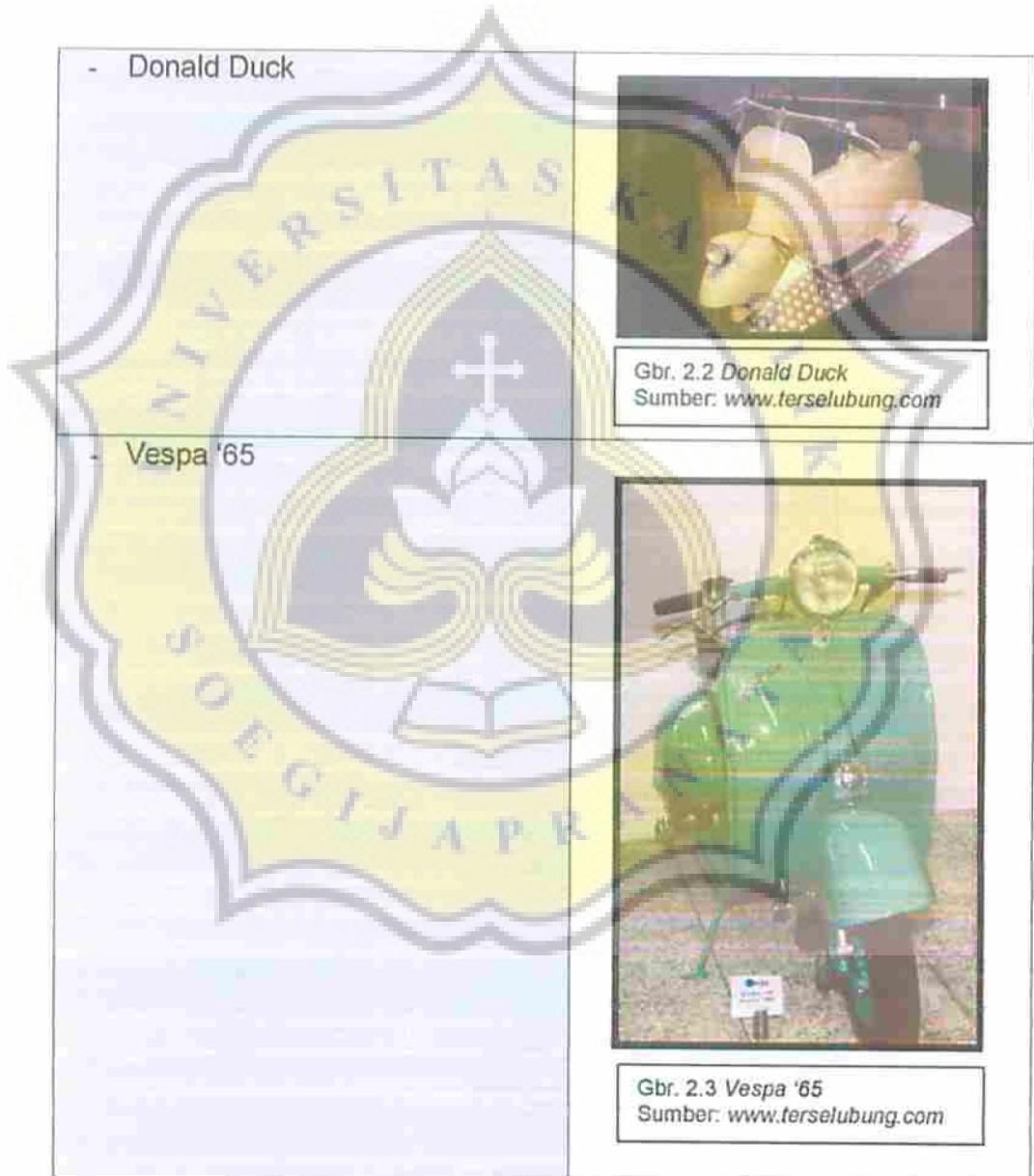
Vespa merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh perusahaan Piaggio Italia, dimana perkembangannya pada saat perekonomian Italia sedang memburuk. Sehingga pengelola mendesain alat transportasi yang murah untuk masyarakat dengan frame yang di desain untuk melindungi pengendara dari debu jalanan.

Di Indonesia sendiri perkembangan vespa diawali pada saat jenis vespa congo masuk ke Indonesia. Vespa Congo masuk ke Indonesia pada saat pemerintah Indonesia membantu Congo dalam usaha perdamaian dunia dengan mengirimkan Pasukan Perdamaian Indonesia ke negara Congo, pada tanggal 31 Juli 1960 dan memberikan penghargaan berupa sebuah vespa pada para pasukan perdamaian tersebut, dengan emblem lambang negara kesatuan republik Indonesia pada bagian depannya. Setelah itu, vespa mulai dipasarkan di Indonesia, dan vespa merupakan pilihan alternatif alat transportasi masyarakat Indonesia. Selain Indonesia negara

⁶ <http://www.blogneforfree.blogspot.com>

yang banyak juga mengimpor alat transportasi ini adalah negara Philipina, dan Indonesia merupakan salah satu surganya vespa.⁷

Vespa banyak bersaing dengan merk alat transportasi roda dua lainnya, diantaranya Lambretta, Zundap, Heinkel, NSU, dan Hummel. Jenis – jenis vespa yang pernah ada dan masih ada di dunia di antaranya:



Gbr. 2.2 Donald Duck
Sumber: www.terselubung.com

Gbr. 2.3 Vespa '65
Sumber: www.terselubung.com

⁷ <http://www.artikelindonesia.com>

- Vespa Sprint tahun 1950



Gbr. 2.4 Vespa Sprint
Sumber: www.terselubung.com

- Vespa 150



Gbr. 2.5 Vespa 150
Sumber: www.terselubung.com

- Vespa Congo



Gbr. 2.6 Vespa Congo
Sumber:
www.theaterofmind.blogspot.com

- Vespa ET. 4



Gbr. 2.7 Vespa ET.4
Sumber: www.terselubung.com

- Vespa Granturismo



Gbr. 2.8 Vespa Granturismo
Sumber:
www.theaterofmind.blogspot.com

- Piaggio Ape 1948 dengan rear
axle



Gbr. 2.9 Vespa 150 th. 65
Sumber:
www.itsjerryding.blogspot.com

<p>- Vespa CS</p>	 <p>Gbr. 2.10 Vespa CS Sumber: www.terselubung.com</p>
<p>- Vespa 150 '65 (Vespa more, yang banyak digunakan untuk film – film era 1960-an)</p>	 <p>Gbr. 2.11 Vespa 150 th. 65 Sumber: www.itsjerryiming.blogspot.com</p>
<p>- Vespa 125, tahun 1949</p>	 <p>Gbr.2.12 Vespa 125 th 1949 Sumber: www.itsjerryiming.blogspot.com</p>

- Vespa 98cc race



Gbr. 2.13 Vespa 125 th 1949
Sumber:
www.itsjerryiming.blogspot.com

- Vespa 98 cc racing circuit, tahun
1947 (corsa)

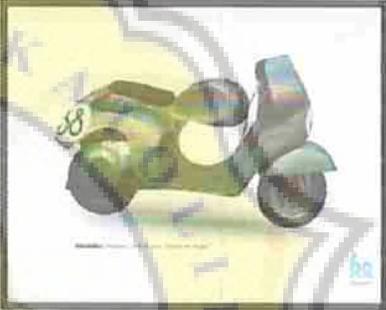


Gbr. 2.14 Vespa 98cc racing
circuit, 1947
Sumber:
www.itsjerryiming.blogspot.com

- MP6 Prototipe tahun 1945



Gbr. 2.15 Vespa MP6 Prototipe
1945
Sumber:
www.itsjerryiming.blogspot.com

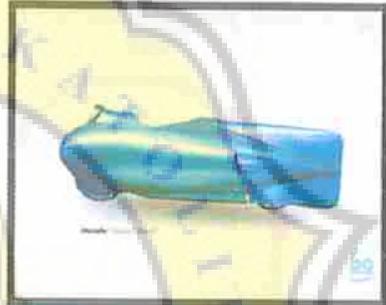
<p>- Vespa 98 dan Vespa 98 II, tahun 1946 (Motoleggera Utilitaria Vespa)</p>	 <p>Gbr. 2.16 Vespa 98, tahun 1946 Sumber: www.itsjerryiming.blogspot.com</p>
<p>- Vespa 125 corsa (Telaio in Lega)</p>	 <p>Gbr. 2.17 Vespa 125 corsa (Telaio in Lega) Sumber: www.itsjerryiming.blogspot.com</p>
<p>- Vespa 125 corsa circuit</p>	 <p>Gbr. 2.18 Vespa 125 corsa circuit Sumber: www.itsjerryiming.blogspot.com</p>

- Vespa Monthlery, tahun 1950



Gbr. 2.19 Vespa Monthlery
Sumber:
www.itsjerryming.blogspot.com

- Vespa Siluro , tahun 1951



Gbr. 2.20 Vespa Siluro, th 1951
Sumber:
www.itsjerryming.blogspot.com

- Vespa Special 90cc, tahun 1978



Gbr. 2.21 Vespa Special 90cc
Sumber: dok. pribadi

- Vespa 150 Sprint, Vespa 150
Sprint Velonce, tahun
1965 – 1974



Gbr. 2.22 Vespa 150 Sprint Velonce
Sumber:
www.itsjerryiming.blogspot.com

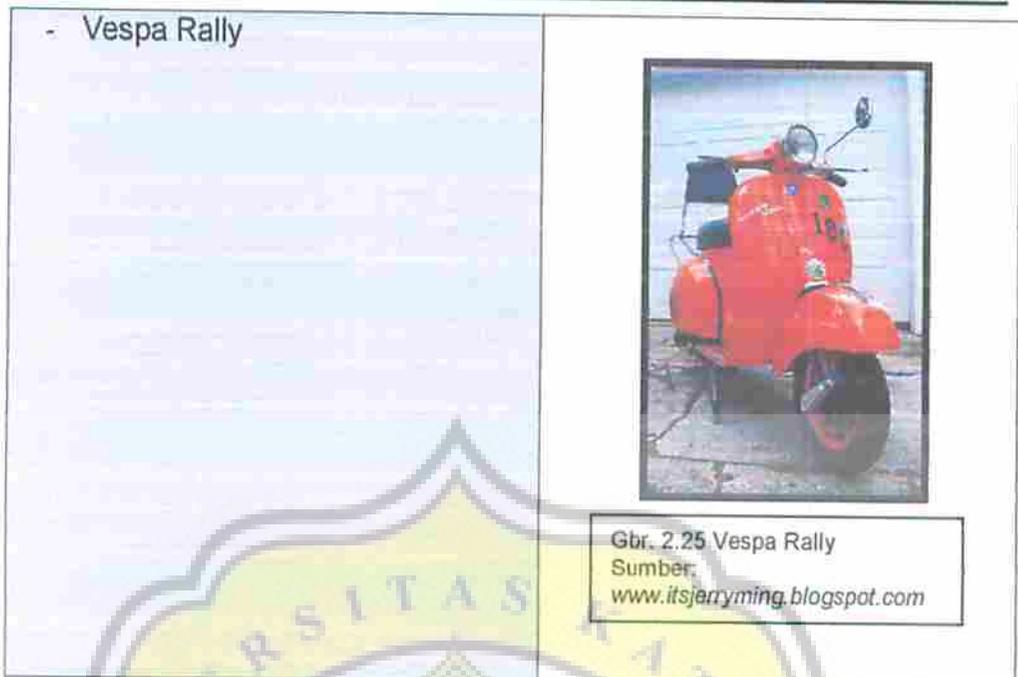


Gbr. 2.23 Vespa 150 Sprint
Sumber:
www.itsjerryiming.blogspot.com

- Vespa 125 Hoffman (1950 –
1954)



Gbr. 2.24 Vespa 150 Sprint
Sumber:
www.itsjerryiming.blogspot.com



f. Terminologi Onthel

Onthel merupakan bahasa serapan dari bahasa Jawa yang berarti mengayuh, *gowes*, *genjot*, untuk sepeda. Istilah ini digunakan untuk sepeda tua yang sudah jarang digunakan pada era sekarang. Sepeda onthel pada zaman sekarang lebih dikenal dengan sepeda antik / klasik tetapi tidak meninggalkan cara menggunakannya yaitu dengan cara meng-*onthel*.

Sepeda yang tergolong dalam sepeda onthel diantara, sepeda jengki, sepeda kebo, sepeda di mana pengemudinya senantiasa meng-*genjot*.

Sepeda pertama kali muncul di benua Eropa sekitar tahun 1790. Sepeda mulai masuk ke Indonesia melalui Jakarta (Batavia) di mana pada saat itu merupakan pusat pemerintahan kolonial Belanda, tahun 1890. Hingga kini sepeda – sepeda peninggalan tersebut dikenal dengan nama onthel, jengki, kumbang, kebo, atau sundul.

Sepeda – sepeda tua yang favorit di kalangan onthelis diantaranya:

Burgers



Gbr. 2.26 Sepeda burgers
Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com

Fongers



Gbr. 2.27 Sepeda fongers
Sumber: www.onthel.wordpress.com

Gazelle



Gbr. 2.38 Sepeda Gazelle
Sumber: www.onthel.wordpress.com

Hercules



	<p>Gbr. 2.29 Sepeda Hercules Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
Rudges	 <p>Gbr. 2.30 Sepeda Rudges Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
Sepeda BSA Dames Sersan Mayor	 <p>Gbr. 2.31 Sepeda BSA Sersan Mayor Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
Sepeda Empo	 <p>Gbr. 2.32 Sepeda empo Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>

Sepeda Humber



Gbr. 2.33 Sepeda humber
Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com

Sepeda Mister



Gbr. 2.34 Sepeda mister
Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com

Sepeda Philips



Gbr. 2.35 Sepeda philips
Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com

Sepeda Phoenix



	<p>Gbr. 2.36 Sepeda phoenix Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
<p><i>Sepeda Simplex</i></p>	 <p>Gbr.2. 37 Sepeda simplex Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
<p><i>Sepeda Kalkhoff</i></p>	 <p>Gbr. 2.38 Sepeda kalkhoff Sumber: tokobagus.com</p>
<p><i>Sepeda Batalion</i></p>	 <p>Gbr.2.39 Sepeda batalion Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
<p><i>Sepeda Batavus</i></p>	

	<p>Gbr. 2.40 Sepeda batavus Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
<p>Sepeda Eropa Timur</p>	 <p>Gbr.2.41 Sepeda eropa timur Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
<p>Sepeda Jerman</p>	 <p>Gbr. 2.42 Sepeda Jerman Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>
<p>Sepeda kecil Gudel</p>	 <p>Gbr. 2.43 Sepeda kecil Gudel Sumber: www.onthelis-onthelis.blogspot.com</p>

2.2.2 Kegiatan

Kegiatan – kegiatan yang terdapat pada museum ini berdasarkan kegiatan pelaku secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Fasilitas
Utama (Kegiatan pokok yang dilakukan dalam museum)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Melihat • Menonton • Berjalan mengikuti alur sirkulasi • Berdiskusi dengan <i>museum guide</i> • Berdiskusi dengan rombongan • Menonton pemutaran film 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pameran • Ruang Audiovisual
Pendukung (Kegiatan yang mendukung kegiatan utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan • Diskusi, Seminar • Membaca buku – buku koleksi • Pengelolaan museum 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • <i>Office</i>, ruang pengelola (ruang direktur, ruang manager, ruang asisten manager dan sekretaris), ruang karyawan
Penunjang (Kegiatan yang menunjang aktivitas di dalam museum)	<ul style="list-style-type: none"> • Makan, minum, <i>ngopi</i> • Jual – beli souvenir museum • Balap vespa dan sepeda onthel 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Coffee corner</i> • <i>Resto</i> • <i>Souvenir Store</i>
Service (Kegiatan yang mendukung seluruh kegiatan, mulai dari kegiatan utama, pendukung utama, dan penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Maintenance bangunan, lingkungan sekitar dan benda – benda yang menjadi koleksi • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang maintenance • Ruang monitoring CCTV • Pos Keamanan • <i>Toilet, Lavatory</i>

	<p>bangunan, kompleks bangunan ,keamanan pengunjung dan barang – barang yang menjadi koleksi</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan buang air	
--	---	--

Tabel 2.1 Kegiatan
Sumber: dokumen pribadi

2.2.3 Spesifikasi dan Persyaratan Desain

a. Arsitektur

Proyek ini merupakan bangunan komersial dengan fungsi utama sebagai sarana *exhibitor* benda – benda hasil pengolektifan, dan merupakan sebuah proyek revitalisasi bangunan cagar budaya, maka yang harus menjadi pertimbangan dalam persyaratan secara arsitektural di antaranya:

- Fungsi bangunan atau ruang harus sesuai dengan fungsinya sebagai museum, di mana terdapat benda – benda yang dipamerkan dalam bangunan dan juga ruangan, dalam hal ini yang menjadi obyek museum adalah vespa dan sepeda onthel.
- Ukuran ruang menyesuaikan dengan program ruang dengan studi aktivitas pelaku yang menjadi pelaku dalam museum ini. Penyekatan ruang – ruang dilakukan sebagaimana mestinya dengan mengacu pada aturan – aturan konservasi,
- Kenyamanan pengunjung juga perlu diperhatikan, dengan membuat alur sirkulasi yang baik pada ruangan, dipadu dengan penempatan benda – benda yang didisplay dan juga efek – efek yang memberi

kesan baik sehingga informasi yang diberikan dalam fasilitas utama dapat tersampaikan pada pengunjung.

b. Bangunan

Bangunan museum memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti bangunan – bangunan dengan fungsi lainnya. Museum Vespa dan Sepeda Onthel ini menempati bangunan tua yang telah berusia 80 tahun lebih, dan menjadi bangunan cagar budaya kota Bandung. Karena penggunaan bangunan yang menjadi salah satu cagar budaya, maka proyek ini harus mengikuti aturan – aturan konservasi yang mengikatnya. Menurut *Burra Charter, 1979* dan *New Zealand Charter 1992* terdapat beberapa prinsip tindakan konservasi yang menjadi aturan mutlak.

1. *Minimum Intervention*

Dimaksudkan dan ditekankan bahwa tindakan konservasi adalah suatu tindakan intervensi kepada bangunan bersejarah pada tataran otentitas bangunan. Oleh sebab itu, segala tindakan intervensi dengan alasan penelitian dan tindakan teknis sejak awal haruslah diusahakan seminimal mungkin.

2. *Minimal Loss of Fabric*

Pada prinsip ini ditekankan bahwa semua tindakan konservasi haruslah memperhatikan kehilangan bahan bangunan asli seminimal mungkin, sehingga untuk mengkonservasi bangunan cagar budaya harus diidentifikasi pula bahan bangunan yang menjadi penyusun dari stuktur dan konstruksi bangunan.

3. *Reversibility*

Pada prinsip ini ditekankan bahwa semua tindakan intervensi kepada bangunan bersejarah haruslah mengacu kepada kemungkinan perkembangan yang luas, di masa depan atau tindakan perbaikan atas masalah – masalah yang belum terlihat dimana keaslian sumber dapat saja terganggu.

4. *Legibility*

Semua tindakan penggantian baru atas elemen yang hilang pada bangunan bersejarah haruslah dibedakan dengan aslinya untuk menghindari tindakan pemalsuan atas bukti sejarah.

Aturan – aturan tersebut menjadi acuan yang mutlak untuk setiap tindakan yang diberikan kepada bangunan cagar budaya, sehingga pada desain museum dengan bangunan konservasi seperti ini, outpun yang akan dikeluarkan berupa pemanfaatan ruangan yang telah ada dan penataan layout ruang untuk mendisplay benda – benda yang menjadi obyek museum.

Menurut *Data Bangunan Bersejarah Kota Bandung, Data Bandung Heritage, Landmark Building* memiliki data kualitas bangunan seperti berikut:

1. Nilai Estetika :merupakan bangunan dengan arsitek temama *C.P. Wolff Shoemaker*
2. Bangunan gaya arsitektur :bernilai sejarah pembangunan kota

Peranan bangunan dalam meningkatkan kualitas lingkungan kota Bandung pada masa perjalanan sejarah pembangunannya.

Bangunan ini termasuk dalam pembangunan "Sarana Perdagangan Bersejarah"

3. Mewakili gaya arsitektur :Arsitektur neo – klasik (art deco ornamental)
Banyak dari bangunan gaya ini menggunakan elemen dekoratif ornamental.
4. Penting dalam lingkungan :bangunan berperan sebagai "*Important element*" atau elemen bangunan penting dalam suatu kawasan dilihat dari segi visual
5. Langka dan unik :bentuk bangunan sangat langka dan unik
6. Dalam kawasan dilindungi :kawasan pusat kota bersejarah
7. Penting bagi ilmu pengetahuan :bangunan yang menjadi obyek penelitian bidang – bidang ilmu pengetahuan lainnya seperti misalnya arsitektur, struktur, desain,

seni, dan bidang ilmu pengetahuan
lainnya.

8. Pusat kegiatan budaya bersejarah

Gedung Landmark berdasarkan ketentuan dan data kualitas bangunan tersebut, disimpulkan merupakan bangunan bersejarah kota Bandung dengan **kualitas bangunan A⁸** atau yang tertinggi, dengan dimana bangunan dengan kualitas A disebut utama, yang harus memenuhi 4 kriteria, dari 5, yaitu:

- Nilai sejarah
- Nilai arsitektur
- Nilai ilmu pengetahuan
- Nilai sosial budaya
- Umur bangunan

Sehingga, berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diperoleh rekomendasi atau hal – hal apa saja yang boleh dan disarankan untuk bangunan tersebut. Rekomendasi dan ketentuan yang diberikan untuk Gedung landmark diantaranya:

- **Rekomendasi Pelestarian Kawasan Bersejarah**
 - Kawasan yang masih memperlihatkan kekhasan lingkungan bersejarah, wajib dilestarikan
 - Pelestarian kawasan wajib didukung oleh pemilik dan pemakai dengan melestarikan bangunan – bangunan bersejarahnya

⁸ Data Bangunan Bersejarah Kota Bandung. Data Bandung Heritage, nomor dokumen B11.28

- untuk memperoleh uniformitas visual lingkungan kawasan yang simpatik pembangunan wajib mengacu pada karakter penampilan visual bangunan – bangunan bersejarah yang terdapat dalam kawasan, seperti jumlah lantai dan bentuk atap (*skyline*), material dan warna bangunan bersejarah tersebut.
 - **Rekomendasi Bangunan Bersejarah Sebagai Acuan Pembangunan**
 - tanpa ijin pemerintah, pemilik dan pengguna bangunan dilarang merubah bentuk dan penampilan eksterior bangunan bersejarah.
 - pelestarian bangunan bersejarah, harus dilandasi oleh peningkatan ekonomi bangunan
 - pemugaran bangunan wajib dilakukan dengan mempehatikan nilai keaslian bentuk dan keindahan bangunan bersejarah
 - **Rekomendasi Penataan Papan Pengumuman dan Reklame**
 - Penampilan (bentuk / desain), ukuran dan penempatan papan pengumuman serta reklame sangat menentukan penampilan bangunan dan lingkungannya. Oleh karena itu media informasi dan promosi tersebut perlu dikendalikan sebagai berikut:
 - Papan reklame di atas bangunan wajib dibongkar karena tidak sesuai dengan etika atau kesopanan reklame, seperti mengganggu bahkan merusak tata visual lingkungan kota dan mengganggu tetangga.
- (Sumber: Data Bangunan Bersejarah Kota Bandung. Data Bandung Heritage, nomor dokumen B11.28)

Disimpulkan rekomendasi dan ketentuan yang diberikan untuk Gedung Landmark diantaranya:

- Tidak diperkenankan merubah bentuk bangunan, fasade bangunan. menambah lantai bangunan sehingga memunculkan image yang berbeda dengan bangunan dalam kawasan cagar budaya tersebut.
- Perubahan yang terjadi harus bernilai *profitable*.
- Perubahan mengacu pada memperbaiki dan mempertahankan keaslian bangunan
- Penggunaan papan reklame tidak diperkenankan menutupi estetika bangunan dan fasade bangunan, dan juga merusak image kawasan sekitarnya.

Selain persyaratan dan prinsip yang diberikan untuk bangunan konservasi dan cagar budaya tersebut, persyaratan desain untuk bangunan dengan fungsi museum, diantaranya:

▪ **Persyaratan Fisik Museum**

1. Ketentuan suhu dan kelembaban untuk benda – benda koleksi di dalam tempat penyimpanan maupun ruang pameran:
 - Suhu udara yang ideal untuk benda koleksi dari bahan organik dan non organik adalah 20 – 24⁰C.
 - Kelembaban udara yang ideal untuk benda koleksi dari bahan organik maupun non organik adalah 40 – 60%.
2. Ketentuan cahaya untuk benda koleksi:

- Benda organik seperti kain, lukisan, memerlukan intensitas maksimal 50 lux dan radiasi UV maksimal 30 mikrowatt/cm².
- Benda seperti kayu, tulang, logam, gading, tanduk, daun lontar, dan lainnya memerlukan intensitas tinggi 150 lux dan menerima radiasi UV masimal 80 mikrowatt/cm².

▪ **Persyaratan Desain Museum**

Faktor – faktor yang mempengaruhi persyaratan desain suatu fasilitas Museum adalah:

1. Lokasi

- Lokasi lebih baik ditetapkan pada lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan kebudayaan dan pariwisata.
- Lokasi dapat dilalui oleh transportasi umum

2. Sirkulasi

- Pemberian kejelasan fisik harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah fasilitas museum.
- Akses jalan untuk manusia, tempat parkir, dan lainnya harus mudah diketahui. Memperhatikan penataan benda koleksi untuk kenyamanan sirkulasi pengunjung.
- Pintu utama harus dapat dengan jelas dikenali dan mudah untuk diketahui oleh para pengunjung.
- Sirkulasi pengunjung pada ruang display atau ruang pameran dipengaruhi oleh bentuk dan layout dari bangunan, sehingga pengunjung

3. Ruang

- Penataan antar ruang harus saling terkait.
- Hindari ruang tidak berguna (koridor / ruang kosong)
- Memiliki fasilitas penunjang yang berhubungan dengan aktivitas utama Museum

4. Utilitas

- Sistem layout ruang pameran harus memiliki sistem utilitas yang baik.
- Pengkondisian udara dan pencahayaan harus memenuhi standar terhadap ruang pameran.
- Memiliki sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran dan kriminalitas.

5. Bangunan

- Penggunaan elemen material bangunan yang mampu menciptakan penampilan fasade yang menarik dan mudah dikenali secara ekspresif.

(Sumber : Depdikbud, 1997, hal.12 – 13, Semarang)

Menurut Wawan Yogaswara, dalam bahasannya *Bagaimana Mendirikan Sebuah Museum*, persyaratan sebuah museum standar nasional, diantaranya:

- Lokasi museum

Lokasi harus strategis dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa).

- **Bangunan museum**

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

- **Koleksi**

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus:

- mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika)
- harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya;
- harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk bangunan yang berarti juga mengandung nilai sejarah
- dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam)
- harus dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah

- harus merupakan benda yang asli, bukan tiruan
- harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (*master piece*)
- harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.

- Peralatan museum

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, dehumidifier, dll.), pengamanan (CCTV, alarm system, dll.), lampu, label, dan lain-lain.

- Organisasi dan ketenagaan

Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan.

- Sumber dana tetap

Museum harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelolaan museum.

Dari persyaratan desain museum tersebut, yang dapat diterapkan pada proyek Revitalisasi Bangunan Jl. Braga no.129 menjadi Museum Vespa dan Sepeda Onthel ini diantaranya:

1. Seluruh aturan konservasi dan rekomendasi yang ditetapkan untuk merevitalisasi bangunan tersebut, karena aturan tersebut merupakan mutlak bagi bangunan cagar budaya, dan telah ditetapkan oleh *Bandung Heritage*, pemerhati bangunan cagar budaya di Bandung.
2. Ketentuan suhu dan kelembahan udara untuk benda – benda koleksi yang menjadi obyek museum, yang berguna untuk kepentingan perawatan benda – benda tersebut.
3. Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan, untuk menegaskan maksud dari benda koleksi yang menjadi obyek museum. Tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan pencahayaan alami, untuk kebutuhan pencahayaan lainnya.
4. Pengkoleksian benda – benda yang menjadi roh dari museum itu sendiri diidentifikasi bentuk, jenis, dan sejarahnya.
5. Pengadaan sarana dan pra sarana, peralatan maintenance bangunan dan keamanan bangunan.
6. Sirkulasi ruangan menunjukkan kontinuitas dan urutan – urutan yang jelas dari tahun – tahun pembuatan sehingga terjadi kesinambungan dan keterkaitan serta alur yang baik pada ruang pameran atau ruang display.
7. Penggunaan material bukan untuk menciptakan penampilan fasade yang menarik tetapi seleksi material yang digunakan untuk menciptakan bangunan museum yang merupakan cagar budaya tersebut tetap dapat mendapatkan keaslian material.

c. Lingkungan

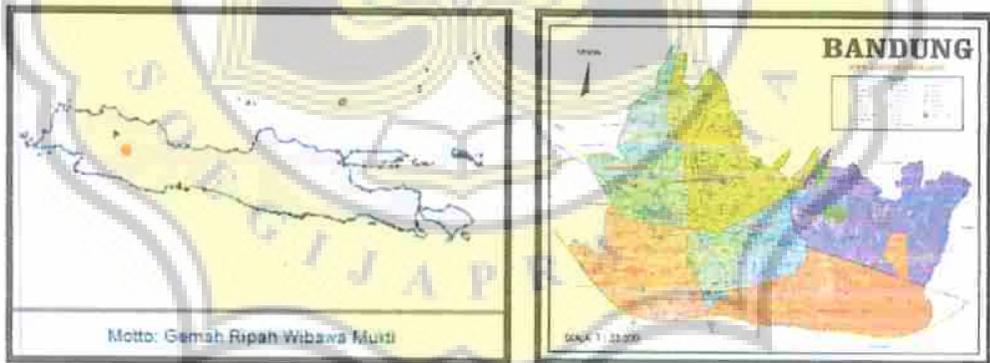
Persyaratan desain untuk Revitalisasi Bangunan Jl. Braga no.129 menjadi Museum Vespa dan Sepeda Onthel ini adalah:

1. Merupakan bangunan yang berada pada kawasan konservasi, sehingga site repair langsung pada bangunan tersebut.
2. Memiliki jaringan utilitas kota. Kondisi utilitas kota yang kurang memadai disiasati dengan cara tertentu yang sesuai dengan aturan lingkungan tersebut.

2.2.4 Deskripsi Konteks Kota

a. Tinjauan Umum Kota Bandung

Bandung merupakan Ibu Kota dari Propinsi Jawa Barat. Bandung terletak pada $107^{\circ} 32' 38.91''$ BT dan $6^{\circ} 55' 19.94''$ LS dengan luas sekitar $167,45$ km².



Gbr. 2.44 Peta Kota Bandung
Sumber: www.bandung.go.id, www.google.com

Kedaaan Alam

Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya seperti mangkok raksasa. Secara geografis, kota ini terletak di

tengah – tengah provinsi Jawa Barat, berada pada ketinggian $\pm 768\text{m}$ di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi 1050m di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675m di atas permukaan laut.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, di antaranya adalah Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum, sehingga Bandung rentan pada masalah banjir

Tipe Tanah

Kondisi tanah di kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada zaman kwartier dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Perahu. Jenis material di bagian utara umumnya merupakan jenis andosol juga pada kawasan bagian tengah dan barat, sedangkan bagian selatan serta timur terdiri sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan tanah liat.

Iklm Kota

Bandung yang terkenal dengan daerah yang dingin dan sejuk dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk dengan suhu rata – rata 23.5°C , dan curah hujan rata – rata 200.4mm dan jumlah hari hujan rata – rata 21.3 hari perbulan.

Demografi

Kota Bandung yang terpadat di Jawa Barat. Penduduk kota Bandung didominasi oleh etnis Sunda, sedangkan etnis Jawa merupakan penduduk minoritas terbesar di kota ini, dibandingkan etnis lainnya.

Pertambahan penduduk kota Bandung berkaitan erat dengan adanya sarana transportasi Kereta Api yang dibangun sekitar tahun 1880 yang menghubungkan kota Bandung dengan Jakarta (Batavia).

Pada tahun 1941 tercatat sebanyak 226.877 jiwa jumlah penduduk kota Bandung ini, kemudian setelah peristiwa yang dikenal dengan *Long March Siliwangi*, penduduk kota ini kembali bertambah hingga 644.475. penduduk terus bertambah dan hingga saat ini jumlah penduduk di kota Bandung \pm 2.390.120 jiwa dengan kepadatan \pm 14.255 jiwa / km².

Urgensi – Relevansi Proyek

- Indonesia sebagai negara berkembang lebih terkonsentrasi pada pembangunan tanpa memperhatikan perawatan bangunan dan pemanfaatan bangunan yang telah ada dengan memberikannya fungsi baru. Oleh karena itu dengan upaya revitalisasi merupakan solusi yang baik untuk menyeimbangkan pembangunan. Kota Bandung sendiri masih memiliki banyak bangunan tua setelah kota Semarang yang perlu dilestarikan karena bernilai sejarah dan daerah tersebut merupakan daerah komersial dari masa pemerintahan Hindia Belanda hingga saat ini.
- Bandung merupakan kota yang memiliki orang muda yang kreatif dibuktikan banyak insan – insan kreatif yang terkenal di tanah air lahir dan besar di kota ini. Selain itu selain kreatif, masyarakat kota Bandung juga terkenal dengan orang – orangnya yang memiliki apresiasi tinggi terhadap suatu karya.

Berikut data pengunjung museum di Bandung tahun 2007 dan 2008:

Nama Museum	Jumlah Pengunjung Per Tahun	
	Tahun 2007	Tahun 2008
Museum Sri Baduga	129.628	150.171
Museum Perjuangan Jawa Barat	6.488	4.777
Museum Asia – Afrika	110.081	109.971
Museum Geologi	147.898	147.898
Museum Barli	4.975	4.975
Museum Mandalawangsit	5.968	5.968
Museum Pos Indonesia	16.660	16.660
Museum Margasatwa	656.898	656.898
Total Pengunjung	1.078.806	1.097.318

Tabel 2.2 Data Pengunjung Museum di Bandung
Sumber: Data dan Informasi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

- Kota Bandung juga dipilih untuk proyek ini, karena banyaknya komunitas dan club – club terkait yang berada pada naungan Ikatan Vespa Indonesia dan juga Komunitas Sepeda Tua Indonesia (KOSTI). Berikut daftar nama komunitas dan club – club terkait.

Komunitas Vespa Bandung

Nama Club	Jumlah Anggota(*)	Jenis Vespa yang dikoleksi
<i>Scooter Fans Club (SFC)</i>	±250	Segala jenis vespa
<i>Vespa Team Motor (VTM)</i>	±150	Vespa Super, Sprint, dibawah tahun 1965
<i>Vespa Club Bandung (VCB)</i>	±300	Vespa Super, Vespa Sprint, Vespa PX 150,

*Revitalisasi Bangunan Jl. Braga no. 129
Menjadi Museum Vespa dan Sepeda Onthel*

		Vespa 125, Vespa Special 90cc, Vespa VBB 61-65, Vespa Congo
<i>Scooter Parahyangan Club (SPAC)</i>	± 200	Segala jenis Vespa
<i>Bandung Immortal Scooter (BIS)</i>	± 100	Segala jenis Vespa
<i>Barudak Vespa Bandung (BAVES)</i>	± 100	Segala jenis Vespa
<i>Scooter Anak Tongkrongan (SATO)</i>	± 100	Segala jenis Vespa, Vespa
<i>Vespa Inter Club (VIC)</i>	± 150	Segala jenis Vespa
<i>Scooter Owner Club Cipanas (SOCC)</i>	± 200	Segala jenis Vespa
<i>Fans Antique Scooter Team (FAST)</i>	± 100	Vespa antik
<i>Mekarsari Vespa Club (MVC)</i>	± 50	Vespa Super, Vespa Sprint,
<i>Barudak Pespa Kopo</i>	± 30	Vespa Super, Vespa Sprint
<i>Vespa Cross Lembang</i>	20	Vespa Special, Vespa Sprint, Vespa Super, dan Vespa khusus cross (modifikasi)

Tabel.2.3 Club Vespa di Bandung

Sumber: www.ikatanvespaIndonesia.com, hasil wawancara dengan Kamal Alfarizi, Kang Usep Suhardi, Buyung

Keterangan:

(*) kurang lebih yang aktif mengikuti kegiatan club.

Komunitas Onthelis Bandung

Nama Komunitas	Jumlah Anggota (*)	Jenis Sepeda Onthel yang dikoleksi
<i>Paguyuban Sapeda Baheula</i>	±500	Segala jenis sepeda onthel bersertifikat
<i>Classic Onthel Bandung</i>	±200	Segala jenis sepeda onthel dengan originalitas tinggi
Komunitas Onthel Bandung	±200	Segala jenis sepeda onthel
<i>Gempungan Sapedah Buhun</i>	±500	Segala jenis sepeda onthel
Barudak Onthel Manis (BRONIS)	±150	Segala jenis sepeda onthel
Komunitas Onthel Ciawi (KONTJI)	±230	Segala jenis sepeda onthel
Boyot Elodan Rumasa Kolot (BERKO)	±100	Segala jenis sepeda onthel
Sapeda Kolot Tasik (SAKOTA)	±100	Segala jenis sepeda onthel
Komunitas Onthel Cimahi (KOCI)	±200	Segala jenis sepeda onthel
Perkumpulan Sapedah Baheula (PSB)	±150	Segala jenis sepeda onthel
Prima Onthel Club (POC)	±80	Segala jenis sepeda onthel
Paguyuban Sapedah Heubeul (PSH)	±150	Segala jenis sepeda onthel
Penggemar Sepeda Lawas	±100	Segala jenis sepeda onthel

Tabel. 2.4 Komunitas Onthelis Bandung dan Jawa Barat
Sumber: www.pikiran-rakyat.com , www.sepedaonthel.com
www.onthelis-onthelis.blogspot.com , hasil wawancara Kang Aboy, Alvi Arismunandar

- Komunitas vespa dan sepeda onthel di Bandung aktif mengadakan kegiatan baik di dalam kota sendiri maupun di luar kota. Seperti kegiatan yang rutin dilakukan oleh komunitas sepeda onthel di Bandung yaitu *car free day* yang dilakukan dengan berkonvoi bersama dengan komunitas sepeda lainnya.
- Kota Bandung memiliki kawasan konservasi, dan kawasan tersebut terkenal sejak zaman penjajahan hingga sekarang, Sampai sekarang daerah konservasi ini memiliki nilai prestise yang tinggi. Kawasan konservasi ini berada pada Jl. Braga yang terkenal pada masa penjajahan sebagai pusat fashion dan juga perdagangan.

b. Urban Tissue (Jaringan Kota)

Bandung merupakan kota yang maju, dan merupakan kota terbesar setelah kota Jakarta dan kota Surabaya, sehingga untuk jaringan infrastruktur, kota Bandung cukup memadai. Sampai tahun 2000, panjang jalan kota Bandung secara keseluruhan mencapai 4.9% dari total luas wilayahnya. Pada jalan 25 juni 2005, jembatan Pasupati resmi dibuka untuk mengurangi kemacetan di pusat kota. Jembatan ini dibangun dengan panjang 2.8km dan dibangun pada kawasan lembah serta melintasi Cikapundung dan menghubungkan poros barat ke timur eilayah utara Bandung.

Jaringan utilitas kota Bandung menjangkau seluruh penjuru kota dan lapisan masyarakat mulai dari sistem air bersih, pembuangan air limbah, sistem drainase kota, sistem pembuangan sampah, jaringan listrik dan jaringan telepon.

Fasilitas dan kemudahan yang disediakan di kota Bandung ini di antaranya:

- **Bidang Transportasi**

Transportasi yang ada di kota Bandung terdiri dari transportasi darat (bus umum, taksi, kereta api, angkutan kota, delman, becak). Terminal yang ada dan masih berfungsi di kota ini adalah terminal Leuwi Panjang untuk rute barat dan terminal Cicaheum untuk rute timur. Pada 24 September 2009, TMB (Trans Metro Bandung) resmi beroperasi, dan sempat diprotes oleh sopir – sopir angkot setempat.

Sedangkan stasiun yang ada di Bandung adalah Stasiun Bandung (untuk kelas bisnis dan eksekutif) yang setiap harinya melayani rute dari dan ke Jakarta, Semarang, Surabaya, Yogyakarta. Sedangkan Stasiun Kiaracondong melayani rute yang sama (kecuali Jakarta) untuk kelas ekonomi. Selain stasiun tersebut terdapat 5 stasiun peti kemas yang terdapat di Gedebage, Cimindi, Andir, Ciroyom, dan Cikudapateuh.

Kota Bandung juga memiliki pelabuhan udara yang bernama Bandar Udara Husein Sastranegara untuk menghubungkan kota ini dengan beberapa kota lainnya seperti Surabaya, Denpasar, Manado, Yogyakarta, Batam, dan Medan. Sedangkan untuk rute luar negeri diantara Malaysia dan Singapura.

▪ **Listrik, Air Bersih dan Limbah**

Untuk melayani kebutuhan air bersih, kota Bandung masih mendapat pasokan air bersih melalui PDAM. Sedangkan listrik, selain dari PLN, kota Bandung mulai merencanakan Pusat Listrik Tenaga Sampah (PLTsa) yang bertempat di Gedebage.

▪ **Pariwisata dan Budaya**

Bandung merupakan salah satu tujuan wisata bagi masyarakat Indonesia, khususnya warga Jakarta pada saat akhir pekan. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.

Kota Bandung juga memiliki beberapa ruang publik seni seperti museum, gedung pertunjukan dan galeri, diantaranya Gedung Merdeka, Museum Sri Baduga, Museum Geologi Bandung, Museum Wangsit mandala Siliwangi, Gedung Yayasan Pusat Kebudayaan, dan lain – lain.

Kota Bandung juga memiliki kawasan yang menjadi taman kota, yang berfungsi sebagai paru – paru kota, yaitu Kebun Binatang Bandung yang diresmikan pada saat pemerintah Belanda masih berkuasa di Indonesia, dan hingga kini masih terawat dan dikelola oleh Yayasan Margasatwa Tamansari.

Kawasan wisata lainnya adalah pusat perbelanjaan yang terkenal dengan *factory outlet* yang berpusat di Jl. Riau, dimana orang – orang sering berbondong – bondong berbelanja baju – baju dan kebanyakan

pada saat akhir pekan, para pengunjung berasal dari Ibukota dan sering mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Kawasan wisata dan budaya yang menarik lainnya yang dimiliki kota Bandung, adalah kawasan *heritage* di Jl. Braga yang menjadi salah satu perhatian *Bandung Society For Heritage Conservation*. Kawasan yang pada masa pemerintahan kolonial Belanda menjadi pusat fashion dan perdagangan dimana bangunan – bangunan yang mengadopsi arsitektur kolonial masih bertahan sampai sekarang menjadi kawasan konservasi yang mendapat perhatian khusus. Bangunan – bangunan yang ada sering dimanfaatkan untuk kebutuhan fotografi, tetapi masih banyak juga yang bertahan dengan fungsi awalnya sebagai pertokoan dan rumah tinggal.

2.2.5 Studi Banding / Komparasi Khusus Proyek Sejenis

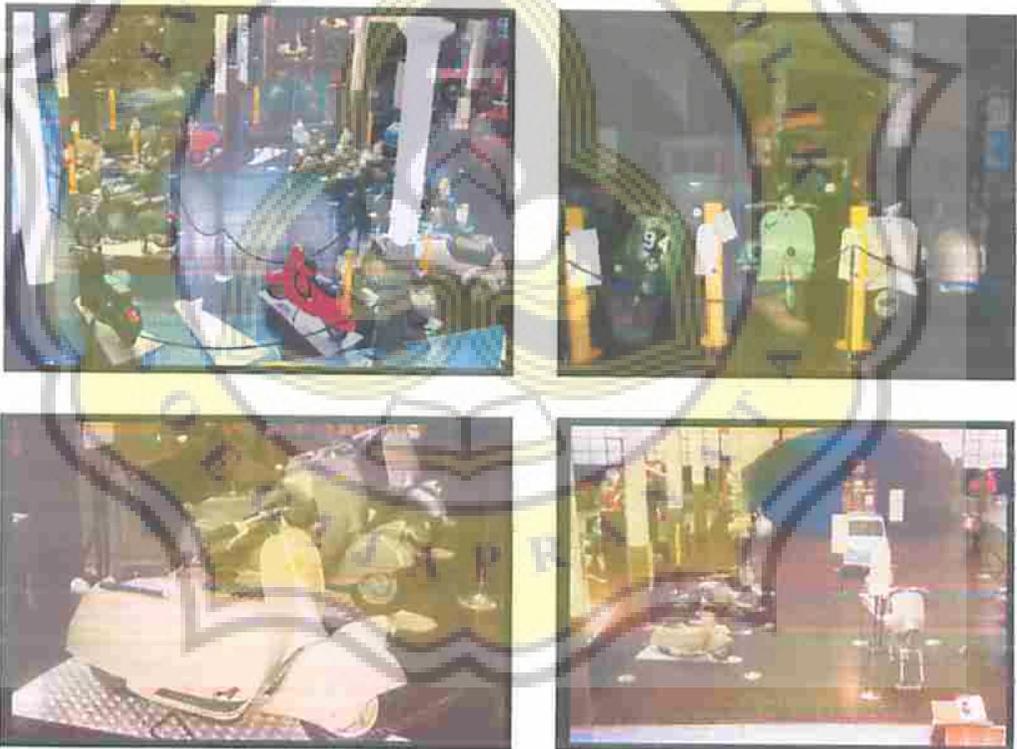
a. Museum Piaggio, Italia

Museum Piaggio terletak di Pontedera, kota kecil yang berada di antara Florence dan Pisa. Museum ini dibuka pada tanggal 29 Maret 2000, dengan menempati 3000m². Museum ini dirancang oleh Andrea Bruno untuk mempertahankan memori historis perusahaan yang paling penting di tengah selatan Italia.

Ruang pamerannya adalah hasil dari desainer jenius Giovanni Casiraghi, Luigi Pegna dan Corradino. Selain Vespa dan produk Piaggio, museum dipamerkan sepeda motor paling indah dan prestisius Gilera, dari model

pertama tahun 1909 sampai model tahun lima puluhan, seperti Saturnus atau Gilera 500, yang membuat impian generasi penggemar olahraga. Museum Piaggio telah menerima bergengsi Premio Impresa e Cultura sebagai pengakuan untuk yang terbaik Perusahaan Arsip dan Museum di Italia.

Museum Piaggio didirikan untuk melestarikan dan menekankan nilai sebuah ingatan sejarah yang luar biasa dan bertujuan untuk menceritakan kisah tentang perusahaan, dan melalui itu, pengembangan industri, ekonomi dan masyarakat di Italia, mengungkapkan produk paling terkenal dan representatif. Di antara mereka ada produk yang sangat langka.



Gbr. 2.45 Ruang Pamer Piaggio Museum, Italia
Sumber: www.terselubung.blogspot.com

Mereka mungkin dapat diproduksi dalam jumlah terbatas hanya untuk acara-acara khusus, seperti Gilera dan model Vespa untuk merekam

kecepatan, atau karena, bahkan jika mereka model seri, mereka telah mendapatkan rincian unik seperti Vespa ditandatangani oleh Salvador Dali.

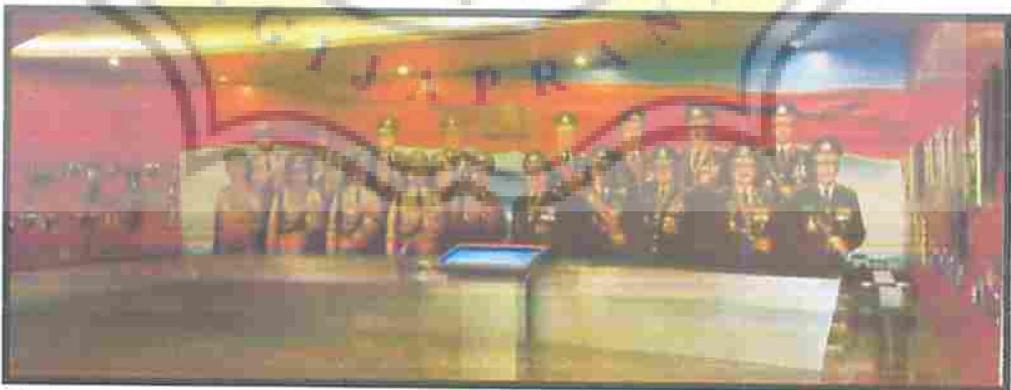
Museum ini hanya memiliki ruang display yang memamerkan beragam jenis produksi perusahaan Piaggio italia, tetapi merupakan satu – satunya museum vespa yang paling lengkap, dan resmi di akui keberadaannya, bukan hanya sekedar tempat pengoleksian beragam jenis vespa.

b. Museum POLRI, Indonesia

Alamat : Jl. Trunojoyo no.3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Telp (021) 7210654

Museum POLRI ini digagas oleh Kapolri Jendral Polisi Bambang Hendarso, yang diwujudkan menjadi museum berlantai tiga yang diresmikan pada tanggal 29 Juni 2009, dan dibuka untuk umum mulai tanggal 1 Juli 2009. Perencanaan dan pembangunan museum ini melibatkan berbagai kalangan mulai dari ahli sejarah, pakar teknologi informasi hingga arsitek handal, sehingga kemasannya dari museum ini



Gbr. 2.46 Hall of Fame Museum Polri
Sumber: www.google.co.id / museum polri

akan nuansa yang interaktif, penataan tema yang terklasifikasi dengan baik dan nuansa rekreatif yang kental.

Pada lantai satu, pengunjung disuguhkan dengan Hall of Frame, dimana dipajang para pemimpin – pemimpin kepolisian Republik Indonesia serta nilai – nilai organisasi dan budaya kepemimpinan mereka yang telah diterapkan dalam jajaran kepolisian dari masa ke masa.

Pada lantai dua, pengunjung disuguhkan dengan simbol – simbol kepolisian, seragam dinas, dan perangkat yang pernah digunakan sepanjang sejarah kepolisian. Terdapat satu ruangan, yaitu ruangan Penegak Hukum, dimana dipaparkan kejahatan – kejahatan yang pernah terjadi yang menyentak masyarakat Indonesia.

Pada lantai ketiga, dapat ditemukan perpustakaan yang menyediakan buku – buku yang tentang sejarah kepolisian. Terdapat pula *kids corner*, ruang teater, dan masih banyak yang lainnya.



Gbr. 2.47 Lantai 2 dan display seragam Polisi
Sumber: www.google.co.id/museumpolri

Kelebihan dari museum ini, karena terbilang baru, museum ini mengikuti perkembangan teknologi yang ada, menjadi museum yang berteknologi

tinggi, didukung dengan pakar – pakar yang dilibatkan untuk membangun dan merencanakan museum ini menjadi begitu baik dari segi layout ruang dan tema – tema yang disuguhkan, serta interior dan eksterior yang menarik.



Gbr. 2.48. Eksterior dan interior bangunan
Sumber: www.google.co.id/museumpolri

c. Museum Transportasi

Museum ini berada di Jakarta Timur pada kawasan Taman Mini Indonesia Indah. Museum transportasi merupakan museum yang mengkoleksi alat – alat transportasi yang pernah digunakan sepanjang sejarah Indonesia, dari zaman penjajahan hingga saat ini. Museum Transportasi mudah dikenali di kawasan Taman Mini, karena pada entrance kompleks museum dipajang paling depan adalah Pesawat Garuda Indonesia dengan ukuran yang sebenarnya, dan juga Kereta Api khusus Presiden dan Wakil Presiden pada era orde lama.

Museum ini terdiri dari 3 bagian, diantaranya:

1. Anjungan Darat

Anjungan darat merupakan area yang memamerkan alat transportasi yang beroperasi di darat dari era penjajahan hingga saat ini. Alat transportasi yang dipamerkan mulai dari kendaraan beroda dua yaitu sepeda onthel, sepeda motor berbagai merek yang pernah digunakan di Indonesia baik sebagai kendaraan umum, maupun sebagai kendaraan pribadi. Selain itu kendaraan beroda tiga juga dipamerkan dan juga sejarah – sejarah perhubungan lainnya dan perkembangan teknologi alat transportasi darat dipamerkan di sini. Misalnya seperti perkembangan DAMRI dari yang semula menyerupai pedati, dan anding, hingga saat ini berupa bus. Bus sendiri pada perkembangannya di Indonesia dari bus bertingkat, hingga bus biasa dengan satu tingkat saja seperti sekarang ini.

Pada bagian ini juga dipamerkan hall of frame pejabat Menteri Perhubungan dari periode ke periode.



Gbr. 2.49 Koleksi Museum Transportasi Anjungan Darat
Sumber: dokumen pribadi, 16 September 2010

2. Anjungan Laut

Pada anjungan laut ini dipamerkan miniatur – miniatur kapal yang pernah mewarnai perairan Indonesia, dan juga sejarah maritim

Indonesia. Miniatur ditata pada base dan dimasukkan dalam kotak kaca, sehingga aman dari tangan – tangan jahil yang ingin memegang yang dapat pula merusak benda koleksi.

Benda – benda yang dipamerkan tidak lupa diberi informasi dan keterangan – keterangan, seperti nama kapal, pemakaian pada tahun berapa, penggunaannya dan informasi lainnya yang terkait dengan benda koleksi tersebut.



Gbr. 2.50 Koleksi Museum Transportasi Anjungan Laut
Sumber: dokumen pribadi, 16 September 2010

3. Anjungan Udara

Sama seperti anjungan lainnya, pada anjungan udara, benda – benda yang dipamerkan adalah alat transportasi yang pernah digunakan di Indonesia. Benda – benda yang dipamerkan berupa miniatur – miniatur pesawat yang juga ditata pada ruang display dengan baik dan tidak ketinggalan informasi – informasi yang diperlukan untuk menjelaskan benda – benda koleksi di anjungan ini.



Gbr. 2.51 Koleksi Museum Transportasi Anjungan Udara
Sumber: dokumen pribadi, 16 September 2010

d. Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah)

Alamat : Jl. Taman Fatahilah no. 1 Jakarta Barat

Telp : (021) 6929101, 6901483



Gbr 2.52, Museum Sejarah Jakarta / Museum Fatahillah
Sumber: www.google.co.id/museumfatahillah

Museum Sejarah Jakarta lebih populer dengan nama Museum Fatahillah karena gedung ini berada di jalan Fatahilah, selain itu untuk mengenang

pejuang asal Cirebon, Panglima Fatahillah yang merupakan pendiri kota Jakarta.

Gedung ini merupakan hasil konservasi dari gedung yang dibangun pada saat masih zaman penjajahan Belanda. Mengalami beberapa kali pemugaran pada masa itu, lalu pembangunan ulang hingga beberapa alih fungsi bangunan seperti kantor instansi, gereja, kantor pengadilan, penjara, balai kota hingga museum seperti sekarang ini. Arsitektur bangunannya bergaya abad ke-17 bergaya *Baroque* Klasik dengan tiga lantai dengan cat kuning tanah, kusen pintu dan jendela dari kayu jati berwarna hijau tua. Bagian atap utama memiliki penunjuk arah mata angin.

Museum ini memiliki luas lebih dari 1.300m² dengan pekarangan yang disusun oleh susunan konblok, dan sebuah kolam dihiasi beberapa pohon tua.



Gbr. 2.53 Museum Sejarah Jakarta / Museum Fatahillah
Sumber: dok. Pribadi 7 Agustus 2010

Museum tersebut merupakan museum yang paling favorit di Kawasan Kota Tua Jakarta yang setiap harinya selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung yang melakukan riset, atau hanya sekedar melihat – lihat, bahkan berfoto – foto karena lokasinya yang baik untuk bidang fotografi. Terutama pada saat akhir pekan, museum ini dan juga kawasan kota tua



Gbr. 2.54 Museum Sejarah Jakarta / Museum Fatahillah
Sumber: dok. Pribadi 7 Agustus 2010

banyak sekali dikunjungi oleh wisatawan domestik yang lebih banyak didominasi oleh remaja dan anak muda.

Kondisi lingkungan yang mendukung ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi museum yang sebenarnya sudah tua ini. Kawasan Kota Tua yang terawat dengan baik, juga dengan konsep yang menarik yang terkadang menjumpai ojek – ojek onthel, mengingatkan sejarah masa lampau

Indonesia pada saat sebelum merdeka, menjadikan nilai plus bagi kawasan ini.



Gbr. 2.55 Ojek Sepeda Onthel
Sumber: dok. Pribadi 7 Agustus 2010

Di dalam museumnya itu sendiri, banyak koleksi bersumber dari Museum Djakarta Lama, pengadaan oleh pemerintah DKI, bahkan sumbangan perorangan maupun instansi. Secara garis besar, museum ternagi menjadi beberapa ruang, diantaranya; Ruang Sejarah Jakarta yang memancarkan sejarah perjuangan, Ruang Etnografi yang mencerminkan budaya dan gaya hidup masyarakat kota Batavia yang majemuk, serta ruang yang berisi mebel bekas peninggalan pemerintahan Belanda. Ada pula ruangan yang khusus didedikasikan untk masyarakat Betawi asli yang menempati wilayah Jakarta.

Sejak tahun 2001 sampai dengan 2002 Museum Sejarah Jakarta menyelenggarakan Program Kesenian Nusantara setiap minggu ke-II dan ke-IV untuk tahun 2003 Museum Sejarah Jakarta memfokuskan kegiatan ini pada kesenian yang bernuansa Betawi yang dikaitkan dengan kegiatan wisata kampung tua setian minggu ke III setiap bulannya.



Gbr. 2.56 Benda – benda peninggalan yang menjadi koleksi meseum
Sumber: dok. Pribadi 7 Agustus 2010

Selain itu, sejak tahun 2001 Museum Sejarah Jakarta setiap tahunnya menyelenggarakan seminar mengenai keberadaan Museum Sejarah Jakarta baik berskala nasional maupun internasional, Seminar yang telah diselenggarakan antara lain adalah seminar tentang keberadaan museum ditinjau dari berbagai aspek dan seminar internasional mengenai arsitektur gedung museum.

Fasilitas – fasilitas pendukung Museum Sejarah Jakarta ini diantaranya:

- Perpustakaan

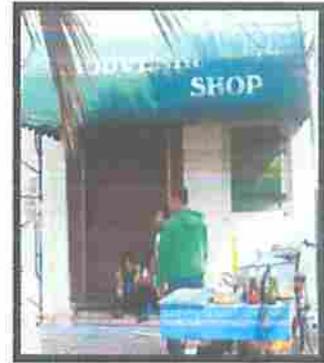
Perpustakaan Museum Sejarah Jakarta mempunyai koleksi buku 1200 judul. Bagi para pengunjung dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut pada jam dan hari kerja Museum. Buku-buku tersebut sebagian besar peninggalan masa kolonial, dalam berbagai bahasa diantaranya bahasa Belanda, Melayu, Inggris dan Arab. Yang tertua adalah Alkitab/Bible tahun 1702.

- Kafe Museum

Kafe Museum dengan suasana nyaman bernuansa Jakarta “tempo doeloe”, menawarkan makanan dan minuman yang akrab dengan selera anda.

- Souvenir Shop

Museum menyediakan cinderamata untuk kenang-kenangan para pengunjung yang dapat diperoleh di souvenir shop dengan harga terjangkau. Souvenir shop berada persis disebelah museum, dan menjadi satu kesatuan dengan bangunan museum.



Gbr. 2.57 Souvenir Shop
Sumber: dok. Pribadi 2010

- Musholla

Tidak perlu khawatir kehilangan waktu sholat, karena museum ini juga menyediakan musholla dengan perlengkapannya.

- Ruang Pertemuan dan Pameran

Ruangan ini disediakan untuk kegiatan pertemuan, diskusi, seminar dan pameran dengan daya tampung lebih dari 150 orang.

- Taman Dalam

Taman yang asri dengan luas 1000 meter lebih, serta dapat dimanfaatkan untuk resepsi pernikahan dan kegiatan lainnya.

Taman ini membuat sejuk kawasan museum yang berada di kota Jakarta ini



Gbr 2.58 Taman dalam
Sumber: dok. Pribadi
7 Agustus 2010

2.3 Kesimpulan, Batasan dan Anggaran

2.3.1 Kesimpulan

Proyek ini merupakan proyek konservasi bangunan dimana menggunakan revitalisasi sebagai pemecahannya dan solusi untuk melestarikan salah satu

bangunan cagar budaya yang dimiliki oleh kota Bandung, khususnya daerah Braga yang sangat eksklusif dan terkenal itu. Revitalisasi difokuskan pada tapak Jalan Braga no. 129 yaitu Gedung Landmark, dengan memberi fungsi permanen pada bangunan berupa museum dengan obyek vespa dan sepeda onthel mengingat fenomena – fenomena yang terjadi di kota Bandung ini. Pada museum akan dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang mendukung untuk menarik minat pengunjung, dan juga untuk memberikan nilai profitable kembali pada bangunan tua ini, tanpa mengesampingkan tujuan dari revitalisasi bangunan ini menjadi museum yang inovatif, rekreatif dan juga edukatif.

2.3.2 Batasan

Proyek ini merupakan proyek revitalisasi yang merupakan salah satu upaya melestarikan bangunan, karena itu batasan proyek ini adalah aturan – aturan konservasi yang mengikat untuk penanganan benda cagar budaya.

2.3.3 Anggaran

Proyek revitalisasi dengan mengalih fungsikan bangunan menjadi museum merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk melestarikan bangunan cagar budaya yang ada di kota Bandung ini, sehingga bangunan dapat menjadi

